

IMPLEMENTASI JURNALISME KONSTRUKTIF PADA ARTIKEL BERITA MEDIA ONLINE DI INDONESIA

Naura Iftika Ramadhanti, Sunarto, Primada Qurrota Ayun
niramadhanti@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman : <https://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

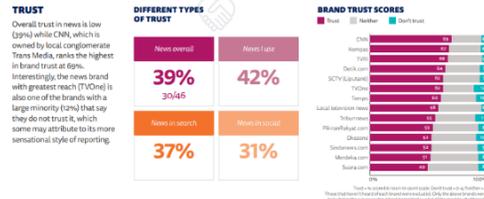
The development of media in Indonesia is so rapid as marked by the increasing number of online media. However, this is not followed by an increase in the quality of reporting. There are still violations committed by the media which have resulted in complaints to the Press Council because online media prioritizes speed and virality. In addition, news content also still features negative reporting which can have a negative impact on the psychology of society. This can lead to a decrease in public trust in the mass media. One way to minimize the negative impact on psychology and increase public trust in the media is to apply constructive journalism. One theory that is relevant to constructive journalism is the social responsibility theory of the press. Theoretical studies and constructive journalism are analyzed in this study which focuses on how to implement constructive journalism at JEO Kompas.com using the quantitative content analysis method. The purpose of this research is to describe the implementation of constructive journalism in JEO Kompas.com news. This study shows that most of the news is hard news (76.7%). Kompas.com JEO news is also dominated by socio-cultural topics as much as 39.5%. Furthermore, most of the news (53.5%) includes the event rubric type. Through descriptive reports and cross-tabulation results, the results of the study show that JEO Kompas.com news tends to implement some elements of constructive journalism with a percentage of 75.2%. News that implemented all elements was found to be less (10.8%) than news that did not implement any elements at all (13.9%). The most implemented elements are all Future Orientation elements (46.5%). Meanwhile, the elements that are mostly implemented are Co-Creation elements. There is not a single piece of news that implements all the elements of Empower People or Co-Creation. Apart from that, the implementation of constructive journalism is also determined by the news format, topic, and type of rubric. Therefore, it is hoped that journalists and the media can prioritize the implementation of constructive journalism in journalistic work so as to increase public trust and at the same time improve the quality of people's lives.

KEYWORDS: CONSTRUCTIVE JOURNALISM, ONLINE MEDIA, NEWS

PENDAHULUAN

Adanya media online dalam praktik jurnalisme di Indonesia tidak membuat jurnalisme menjadi tanpa permasalahan. Angka pengaduan terhadap media ke Dewan Pers justru meningkat sejak tahun 2018 hingga 2021 dengan 774 kasus (Dewan Pers, 2021). Masalah yang dihadapi pers tidak hanya mengenai aduan, namun juga terkait dengan konten atau isi karya jurnalistik tersebut. Dewan Pers dalam tugas pendataan media di tahun 2021, menemukan sebagian besar konten media merupakan *press release* dan ini menjadi salah satu indikasi gejala tidak sehat pada media siber (Dewan Pers, 2021).

Kepercayaan publik terhadap pers juga terus menurun. Menurut Dewan Pers, banyak media daring yang mengejar kecepatan dan mengabaikan kode etik jurnalistik (Kompas.id, 2022). Tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia pada berita juga tergolong rendah.



Gambar 1. Tingkat kepercayaan terhadap berita (Digital News Report, 2021)



Gambar 2. Tingkat kepercayaan terhadap berita (Digital News Report, 2022)

Hal ini sebagai hasil dari menurunnya kualitas jurnalisme baik di media cetak, radio, televisi, maupun siber. Penurunan kualitas jurnalisme ini dikaitkan dengan menguatnya komersialisasi media, intervensi pemilik media, jurnalis yang tidak independen dan menurunnya profesionalitas mereka.

Media online juga bermasalah dalam hal konten atau isi pemberitaan. Pemberitaan media online mengenai pandemi Covid-19 tidak menunjukkan adanya pendekatan yang lebih berempati, memberikan harapan dan pembelajaran, serta inspiratif dan aspiratif. Empat dari tujuh penelitian analisis isi konten media, masih menonjolkan pemberitaan yang negatif (Dewan Pers, 2021). Terlebih, media online yang sangat mengandalkan kecepatan, sehingga banyak berita belum lengkap, tidak memuat semua

unsur 5W+1H. Dalam pemberitaan covid-19, contohnya, liputan pandemi tidak lagi bisa hanya melengkapi unsur 5W+1H namun juga perlu unsur “*so what*” sehingga masyarakat bisa berperan bersama-sama untuk mengatasi pandemi.

Permasalahan yang ada dalam isi berita dapat dipengaruhi dari proses produksi berita serta jurnalis yang memproduksi berita tersebut. Informasi-informasi menyangkut kabar buruk, memiliki potensi nilai berita (kumparan.com, 2018). Peran media sebagai *watch-dog*, memungkinkan untuk media terus menerus memberitakan salah satunya perihal korupsi yang dianggap negatif. Mencari informasi yang negatif dan menyebarkannya dalam bentuk berita menjadi “kebiasaan” wartawan. Padahal, jurnalis, melalui berita, bisa memengaruhi emosi pembaca melalui informasi dan kutipan yang mereka pilih untuk dipublikasi (McIntyre, 2015).

Paparan berita negatif akan memengaruhi audiens sebagai pembaca. McIntyre (2015) melihat audiens makin berkurang minatnya untuk mengikuti berita. Namun, di sisi lain, masyarakat juga secara alamiah lebih terikat dengan hal-hal negatif atau disebut dengan *negativity bias*.

Jurnalisme konstruktif memiliki enam teknik yang dikembangkan oleh Fakultas Jurnalisme di Windesheim University seperti yang dipaparkan oleh Hermans dan Gyldensted (2019), yaitu; (1) *Solutions*, mencakup penambahan *framing* yang berorientasi solusi ketika meliput masalah, (2) *Future*

Orientation, menggabungkan pertanyaan “*now what?*” dan mempertimbangkan masa mendatang yang potensial, (3) *Inclusiveness and diversity*, melawan polarisasi dinamis dan mencakup lebih banyak suara dan perspektif, (4) *Empowerment*, melibatkan pertanyaan dan sudut pandang yang membahas sumber daya potensial, solusi, kolaborasi, *common ground*, dan bergerak lebih dari bingkai korban atau bencana (5) *The Rosling (Context and Explanation)*, menyediakan konteks dan penjelasan dalam berita termasuk memvisualisasikan dan menyertakan data, (6) *Co-creation*, mencakup terlibat dengan dan memberdayakan publik dan membuat konten berita bersama.

Jurnalisme konstruktif memunculkan kebangkitan jurnalisme dengan berorientasi pada solusi atas masalah yang ada di masyarakat (Aitamurto dan Varma, 2018 dalam Wirawanda dan Arrasyid, 2021). Di masa depan, jurnalisme harus mengarah pada apa yang mereka butuhkan dari berita dan bagaimana orang menggunakan berita tersebut (Hamna, 2017).

Media memiliki peran untuk mendidik, dan berfungsi memberikan pencerahan. Selain itu, media juga harus melakukan *empowering* atau pemberdayaan masyarakat. Jurnalisme konstruktif memungkinkan jurnalis untuk memproduksi berita dengan mengoptimalkan 5W+1H melalui proses produksi seperti wawancara dan riset yang ketat. Jurnalisme konstruktif juga penting untuk diimplementasikan

bagi media karena dapat meningkatkan kepercayaan pembaca melalui berita yang akurat dan berorientasi pada solusi sehingga tidak menimbulkan kepanikan.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penerapan jurnalisme konstruktif media di Indonesia pada artikel berita yang dipublikasikan. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi jurnalisme konstruktif pada artikel berita media di Indonesia?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi penerapan jurnalisme konstruktif pada artikel berita yang dimuat pada media-media online di Indonesia.

Dalam penelitian yang berjudul “Praktik Jurnalisme Konstruktif pada Media Televisi dalam Isu *Moral Panic* Mengenai Corona di Indonesia (Analisis *Framing* Model Robert Entman dalam Pemberitaan Media Televisi Mengenai Isu Corona di Indonesia pada CNN Indonesia Periode 2-4 Maret 2020)” yang dilakukan oleh Erwin Septi Wulandari dan Dewanto Putra Fajar, topik yang dibahas mengenai praktik jurnalisme konstruktif pada saat pandemi Covid-19 pada isu *moral panic* di Indonesia dengan subjek penelitian yakni media televisi CNN Indonesia. Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis framing Robert N. Entman. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa CNN Indonesia telah menerapkan jurnalisme konstruktif pada tayangannya. Tayangan televisinya berisi informasi-informasi yang

berorientasi solusi seperti bagaimana mencegah dan menghadapi Covid-19 dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Melalui tayangan tersebut pula, CNN Indonesia mengedukasi masyarakat agar tidak mempercayai hoaks. Penelitian ini hanya membahas satu isu tayangan berita yaitu moral panic untuk dikaji bagaimana penerapan jurnalisme konstruktifnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan tayangan televisi CNN sebagai subjek penelitian padahal angka penonton televisi semakin berkurang, berbeda dengan media online yang kian hari justru meningkat. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan tidak mengambil suatu isu tertentu, namun secara general untuk melihat artikel berita media online yang ada.

Penelitian kedua berjudul “Jurnalisme Konstruktif dalam Berita Varian Baru Covid-19 (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Berita di Okezone.com)” yang dilakukan oleh Yudha Wirawanda dan Kholif Huda Arrasyid. Topik yang dibahas mengenai teks tulisan berita terkait varian baru Covid-19 dengan okezone.com sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode, serta menggunakan konsep jurnalisme konstruktif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan beberapa artikel berita okezone.com yang memuat elemen jurnalisme konstruktif terkait pemberitaan varian baru Covid-19. Salah satu elemen jurnalisme konstruktif yang ditonjolkan adalah perspektif produktif berorientasi masa

depan. Penelitian ini hanya menonjolkan isu Covid-19 untuk dianalisis. Sementara, penerapan jurnalisme konstruktif hendaknya tidak hanya pada suatu isu tertentu saja agar dampak positifnya bisa menyebar lebih luas di masyarakat sebagai pembaca. Selain itu, penelitian ini tidak menyebutkan jenis berita yang diteliti apakah *straight news* atau *indepth news*. Oleh karena itu, kebaruan pada penelitian ini adalah fokusnya mengkaji *indepth news* berbagai isu pada berbagai portal media online.

Penelitian ketiga dengan judul “*Measuring Constructive Journalism in Kompas.com's Climate Change Articles*” yang dilakukan oleh Levina Chrestella Theodora dan Albertus Magnus Prestianta. Penelitian yang berfokus pada isu perubahan iklim yang dimuat dalam artikel berita Kompas.com ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa artikel-artikel tersebut tidak konstruktif. Penelitian tersebut menganalisis berita dengan *hashtag* “perubahan iklim” dengan tidak menghindahkan jenis berita. Sehingga, kebaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah pemilihan obyek berita yang lebih terkini dengan mengkhususkan pada artikel *indepth news*.

Penelitian ini menggunakan teori pers tanggung jawab sosial. Teori yang dikembangkan oleh Fred S. Siebert, Theodore Peterson, dan Wilbur Schramm ini memiliki asumsi utama bahwa kebebasan pers harus diiringi dengan tanggung jawab pers terhadap masyarakat. Tanggung jawab ini dapat

diwujudkan dengan perbaikan moral masyarakat. Konten yang berkaitan dengan informasi, hiburan, mencari keuntungan, juga harus bertujuan untuk membawa konflik ke ranah diskusi (Triyono, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis isi kuantitatif. Populasi untuk penelitian ini didapatkan dari berita rubrik JEO Kompas.com edisi 1 Oktober 2022 hingga 30 September 2023 dengan *systematic random sampling* dan didapatkan 43 berita. Sebelum melakukan analisis, dilakukan penyusunan lembar koding dan uji reliabilitas oleh 3 koder. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua kategori memiliki persentase persetujuan lebih dari sama dengan 70% (0,7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil bersih analisis, hasil uji hipotesis, tabel hasil penelitian, membandingkan dengan temuan2 penelitian sebelumnya, pemaknaan/penafsiran hasil analisis data

Tabel 1. persentase berita berdasarkan format

Format	Jumlah	Persentase
Hard news	33	76,7%
Soft news	10	23,3%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa sebanyak 33 berita atau 76,7% berita merupakan hard news. Sisanya, sebanyak 10 berita atau 23,3% merupakan soft news.

Tabel 2. persentase berita berdasarkan topik

Topik	Jumlah	Persentase
Ekonomi	6	14%
Politik	5	11,6%
Sosial Budaya	17	39,5%
Kesehatan	6	14%
Hukum	4	9,3%
Lingkungan	5	11,6%
Total	43	100%

Sebanyak 6 artikel (14%) dikategorikan sebagai berita dengan topik bahasan ekonomi. Pada kategori topik Politik, terdapat 5 berita (11,6%) yang termasuk dalam kategori ini. Selanjutnya, pada topik Sosial Budaya terdapat 17 artikel (39,5%) yang termasuk dalam kategori ini dan menjadi topik yang paling banyak dibahas dalam rubrik JEO Kompas.com yang dianalisis. Kategori topik Kesehatan terdapat dalam 6 artikel (14%). Kategori topik Hukum terdapat pada 4 artikel (9,3%) dan kategori topik Lingkungan terdapat pada 5 artikel (11,6%).

Tabel 3. Persentase berita berdasarkan jenis rubrik

Jenis Rubrik	Jumlah	Persentase
Peristiwa	23	53,5%
Insight	10	23,3%
Tokoh	5	11,6%
Cerita Data	5	11,6%
Total	43	100%

Dalam kategori jenis rubrik, Peristiwa menjadi jenis rubrik terbanyak dengan 23 artikel (53,5%). Jenis rubrik Insight menjadi jenis rubrik kedua terbanyak dengan 10 artikel atau 23,3%. Selanjutnya, sebanyak 5 artikel atau 11,6% merupakan artikel berita dengan jenis rubrik Tokoh. Cerita Data juga terdapat dalam 5 artikel (11,6%).

Tabel 4. Persentase elemen Solution

	Jumlah	Persentase
Mengimplementasikan semua elemen	6	14%
Mengimplementasikan sebagian elemen	28	65,1%
Tidak mengimplementasikan elemen sama sekali	9	20,9%
Total	43	100%

Pada elemen Solution, sebagian besar dengan persentase 65,1% ditemukan mengimplementasikan sebagian elemen Solution. Sementara, implementasi semua elemen Solution ditemukan pada 14% berita. Berita yang tidak mengimplementasikan sama sekali ditemukan sebanyak 20,9%.

Tabel 5. Persentase elemen Future Orientation

	Jumlah	Persentase
Mengimplementasikan semua elemen	20	46,5%
Mengimplementasikan sebagian elemen	10	23,3%
Tidak mengimplementasikan sama sekali	13	30,2%
Total	43	100%

Pada elemen Future Orientation, sebagian besar berita dengan persentase 46,5% ditemukan mengimplementasikan semua elemen Future Orientation. Sementara, implementasi sebagian elemen ditemukan pada 23,3% berita. Persentase yang lebih besar justru ditemukan pada berita yang tidak mengimplementasikan sama sekali yakni sebanyak 30,2%.

Tabel 6. Persentase elemen Inclusiveness and Diversity

	Jumlah	Persentase
Mengimplementasikan semua elemen	0	0%
Mengimplementasikan sebagian elemen	35	81,4%
Tidak mengimplementasikan sama sekali	8	18,6%
Total	43	100%

Sebagian besar berita yang mengimplementasikan sebagian elemen ini ditemukan pada berita berformat hard news (90,9%). Dari angk tersebut, sebanyak 84,8% mengimplementasikan sebagian kecil dan 6,1% mengimplementasikan sebagian elemen saja. Tidak ditemukan berita yang mengimplementasikan semua elemen.

Tabel 7. Persentase elemen Empower People

	Jumlah	Persentase
Mengimplementasikan semua elemen	1	2,3%

Mengimplementasikan sebagian elemen	38	88,4%
Tidak mengimplementasikan sama sekali	4	9,3%
Total	43	100%

Sebagian besar berita (88,4%) ditemukan mengimplementasikan sebagian elemen Empower People. Sementara, jumlah berita yang tidak mengimplementasikan elemen sama sekali justru lebih besar (9,3%) dibandingkan berita yang mengimplementasikan semua elemen (2,3%).

Tabel 8. Persentase elemen The Rosling

	Jumlah	Persentase
Mengimplementasikan semua elemen	1	2,3%
Mengimplementasikan sebagian elemen	41	95,3%
Tidak mengimplementasikan sama sekali	1	2,3%
Total	43	100%

Sebagian besar berita hard news (97%) mengimplementasikan sebagian elemen The Rosling. Angka ini didapatkan dengan 87,9% mengimplementasikan sebagian besar, dan 9,1% mengimplementasikan sebagian elemen. Sementara, hanya 3% berita hard news yang mengimplementasikan semua elemen ini. Tidak ditemukan berita yang tidak mengimplementasikan sama sekali.

Tabel 9. Persentase elemen Co-Creation

	Jumlah	Persentase
--	--------	------------

Mengimplementasikan semua elemen	0	0%
Mengimplementasikan sebagian elemen	42	97,7%
Tidak mengimplementasikan sama sekali	1	2,3%
Total	43	100%

Sebesar 100% berita hard news ditemukan mengimplementasikan sebagian elemen. Temuan berbeda ditunjukkan pada berita soft news yang memiliki 90% berita yang mengimplementasikan sebagian elemen dan 10% berita yang tidak mengimplementasikan sama sekali. Tidak terdapat berita yang mengimplementasikan semua elemen.

Tabel 10. Hasil rekapitulasi

	S	FO	InD	EP	TR	CC	JK
Mengimplemen- tasikan semua elemen	6 14 %	20 46, 5%	0 0%	1 2,3 %	1 2,3 %	0 0%	28 10, 8%
Mengimpleme- ntasikan sebagian elemen	28 65, 1%	10 23, 3%	35 81, 4%	38 88, 4%	41 95, 3%	42 97, 7%	194 75, 2%
Tidak mengimpleme- ntasikan elemen	9 20, 9%	13 30, 2%	8 18, 6%	4 9,3 %	1 2,3 %	1 2,3 %	36 13, 9%
Total	43 100 %	43 100 %	43 100 %	43 100 %	43 100 %	43 100 %	258 100 %

Menurut tabel di atas, tidak terdapat satu pun berita yang mengimplementasikan semua elemen Inclusiveness and Diversity dan Co-creation. Namun, persentase yang terbesar pada elemen Future Orientation (46,5%) menunjukkan bahwa sebagian besar berita mengimplementasikan semua elemen pada kategori ini. Pada kategori lainnya, ditemukan bahwa sebagian besar mengimplementasikan sebagian elemen pada kategori-kategori tersebut.

Walaupun demikian, persentase yang cukup besar yakni 30,2% berita tidak mengimplementasikan kategori dari elemen Future Orientation.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rubrik JEO Kompas.com mengimplementasikan jurnalisme konstruktif namun cenderung pada elemen-elemen tertentu yang juga bergantung pada format berita serta jenis topik yang bermuara pada jenis rubrik. Pada elemen pertama yakni Solution, berita-berita rubrik JEO Kompas.com mengimplementasikan sebagian besar elemen. Sementara, pada elemen Future Orientation, berita yang diteliti ditemukan mengimplementasikan keseluruhan elemen ini yang memiliki dua kategori. Lebih lanjut, elemen Inclusiveness and Diversity dan Empower People justru diimplementasikan hanya sebagian kecil dari keseluruhan kategori yang terdapat pada dua elemen ini. Untuk elemen The Rosling ditemukan bahwa kategori-kategori yang terdapat dalam elemen ini diimplementasikan sebagian besar. terakhir, pada elemen Co-Creation, elemen ini diimplementasikan sebagian saja dari dua kategori yang ada.

Beberapa berita rubrik JEO Kompas.com ditemukan berfokus pada solusi. Hal ini selaras dengan salah satu prinsip jurnalisme konstruktif yakni menekankan pada solusi. Berita yang berkaitan erat atau membahas fenomena nyata di masyarakat melampirkan solusi atas isu tersebut. Sebagai contoh, berita yang membahas isu pinjol ilegal memuat daftar aplikasi

pinjol resmi yang terdaftar OJK, serta memberikan insight bagaimana ciri-ciri aplikasi pinjol yang ilegal. Tidak hanya itu, berita-berita yang dianalisis juga memuat cover nuances yang didasarkan pada masalah tertentu. Sebagai contoh, berita yang membahas masih adanya penolakan imunisasi di Solo, menunjukkan bagaimana upaya petugas lapangan dalam membujuk ibu-ibu agar melakukan imunisasi untuk anaknya, serta bagaimana kedaruratan imunisasi di Indonesia yang menunjukkan urgensi imunisasi. Narasumber yang diwawancara juga menunjukkan bagaimana upaya dan peran petugas kesehatan dalam menangani masalah penolakan imunisasi tersebut. Berbagai narasumber yang diwawancara juga mempromosikan percakapan yang demokratis, mewujudkan upaya jurnalis dan media untuk memberikan ruang ke berbagai pihak dalam memberikan opini dari isu yang dibahas.

Dari konsep jurnalisme konstruktif di atas, beberapa berita JEO Kompas.com ditemukan memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat. Melalui kategori-kategori dan elemen-elemen yang terdapat pada jurnalisme konstruktif, berita-berita JEO Kompas.com menyediakan peran media terhadap masyarakat. Media dapat memenuhi kewajibannya dengan memenuhi standar yang tinggi dari profesionalisme, kebenaran, ketepatan, dan objektivitas. Konsep jurnalisme dalam *Social Responsibility Theory of The Press* ini diwujudkan dalam infografis dan data-data yang

dimunculkan dalam pemberitaan. Hampir keseluruhan berita JEO Kompas.com melampirkan infografis serta data yang mendukung liputan.

Sementara itu, berita-berita yang dianalisis tidak ditemukan membahas isu minoritas atau kaum marjinal. Sehingga, temuan tidak menunjukkan upaya media menghindari sesuatu yang memunculkan kejahatan, kerusakan, ketidaktertiban umum, atau penghinaan terhadap minoritas etnis maupun agama. Lebih lanjut, melalui jurnalisme konstruktif, JEO Kompas.com juga melaksanakan akuntabilitas terhadap masyarakat, tak hanya dengan pekerja maupun pasar media.

Dalam penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa jurnalisme konstruktif merupakan konsep akademis dan kerangka teoretis yang memberikan prinsip mendasar jurnalisme sekaligus memuat prinsip-prinsip teknis. Rubrik JEO Kompas.com menunjukkan bahwa konsep dan prinsip teknis jurnalisme konstruktif sangat aplikatif dalam artikel berita, meskipun belum semua kategori dalam elemen diimplementasikan. Walaupun tidak dapat dimungkiri bahwa berita yang diteliti masih didominasi isu-isu sensasional seperti kriminalitas, bencana, dan berbagai tindakan kejahatan. Sehingga, jurnalis perlu mencari cara alternatif dalam meliput isu-isu fenomena negatif (van Verooij, 2022) dan yakni dengan mengimplementasikan jurnalisme konstruktif.

Jurnalisme konstruktif memuat dua konsep aktif jurnalisme yakni untuk menyelesaikan konflik dan isu sosial untuk mewujudkan kestabilan dan pertumbuhan masyarakat baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku (Li, 2022). Konsep ini lah yang selaras dengan filosofi dan dasar jurnalisme yang dapat dikonstrusikan dalam jurnalisme konstruktif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jurnalisme konstruktif dapat membantu atau berperan dalam proses liputan. Implementasi jurnalisme konstruktif dapat diterapkan jurnalis baik dalam proses pra-produksi hingga pasca-produksi. Melalui penelitian yang dilakukan, jurnalis Kompas.com telah menyoroti isu-isu terkini dan seperti apa potensi di masa depan dari isu tersebut. Terlebih, isu-isu yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Pengimplementasian jurnalisme konstruktif dalam berita rubrik JEO Kompas.com menunjukkan bahwa jurnalis telah berkemampuan dan berpotensi dalam menonjolkan konsep dan elemen jurnalisme konstruktif dalam berita. Diharapkan, jurnalis dan media mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk terus mempublikasikan berita yang berkualitas. Jurnalis harus menyoroti isu-isu terkini dan memberikan penjelasan bagaimana potensi masa depan dari isu tersebut. Sehingga, jurnalisme konstruktif memberikan kesempatan bagi produser dan jurnalis untuk menyampaikan nilai-nilai jurnalisme dalam praktik yang aplikatif (van Verooij, 2022).

Jurnalisme konstruktif memicu masyarakat untuk bertindak prososial dan aktif dalam merespon fenomena yang terjadi. Seperti salah satu berita berjudul “Sampah Menggunung, Siapa yang Menanggung?”, berita tersebut diharapkan dapat memicu upaya aktif masyarakat dalam merespon perubahan lingkungan seperti mengikuti media sosial atau berita tentang krisis lingkungan, memilah sampah rumah tangga, dan membuang sampah pada tempat pembuangan akhir yang sesuai

Jurnalisme konstruktif memungkinkan kolaborasi berbagai peran mulai dari perhatian media, ketergantungan, *self-efficacy* yang diproduksi melalui efek media. Efek media tersebut harus mampu meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa mereka memiliki kapabilitas untuk menghasilkan dampak baik bagi sekitarnya. Dari dorongan tersebut, jurnalisme konstruktif diimplementasikan sebagai praktik psikologi positif untuk meningkatkan peran jurnalisme dalam menyelesaikan konflik sosial, menjelaskan isu sosial, dan memacu perkembangan sosial (Li, 2022). Jurnalisme konstruktif juga membantu pola pikir yang logis dan konstruktif yang kontradiktif dengan bingkai media secara konvensional (Li, 2022). Sehingga, masyarakat dapat mengenali bagaimana pemberitaan yang berkualitas dengan unsur-unsur atau elemen-elemen jurnalisme konstruktif yang secara eksplisit dimunculkan dalam artikel.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa JEO Kompas.com hanya mengimplementasikan sebagian besar elemen jurnalisme konstruktif (75,2%). Dari keenam elemen jurnalisme konstruktif, 5 diantaranya diimplementasikan sebagian kategori. Seperti pada elemen *Solution* (65,1%), *Inclusiveness and Diversity* (81,4%), *Empower People* (88,4%), *The Rosling* (95,3%), dan *Co-Creation* (97,7%). Kelima elemen tersebut memiliki persentase di atas 60% masing-masing. Hanya terdapat satu elemen yang memiliki angka lebih besar dalam mengimplementasikan semua kategori yakni pada elemen *Future Orientation* (46,5%). Sementara itu, pada elemen *Inclusiveness and Diversity* dan *Co-Creation*, tidak ditemukan satu pun berita yang mengimplementasikan seluruh kategori pada dua elemen tersebut. Pengimplementasian ini juga memiliki kecenderungan dilakukan berdasarkan format, topik, dan jenis rubrik yang telah dijelaskan sebelumnya.

Beberapa kategori krusial dari elemen jurnalisme konstruktif telah diimplementasikan sebagian, namun terdapat beberapa kategori yang berkaitan mengenai isu kaum minoritas dan isu keberagaman sama sekali tidak ditemukan pada berita yang dianalisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com sebagai media online yang dipercaya peringkat kedua di Indonesia ternyata belum mengimplementasikan semua elemen jurnalisme konstruktif.

SARAN

Jurnalisme konstruktif menunjukkan bahwa peran media terhadap masyarakat mampu diwujudkan sejak proses pra produksi hingga pasca produksi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak edisi dan berita serta tidak terpaku pada Kompas.com saja diantara sekian banyak media massa di Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan teori yang beragam agar pembahasan jurnalisme konstruktif dapat dijelaskan secara komprehensif dan aplikatif. Bagi media massa, jurnalisme konstruktif diharapkan dapat diterapkan secara menyeluruh dan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pemberitaan yang bermuara pada peningkatan kepercayaan masyarakat. Masyarakat pun berhak berperan aktif dalam liputan maupun penulisan karya jurnalistik dengan mengusulkan topik dan menjadi narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. (2008). Memberdayakan Masyarakat Lewat Penyiaran Berita Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(3), 1-13.
<https://dx.doi.org/10.22146/jsp.10993>
- Anna, Lusia Kus. (2020). Apakah Membaca Berita Buruk Bahaya Bagi Kesehatan Mental?. Dalam <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/04/26/100000420/apak>

- ah-membaca-berita-buruk-bahaya-bagi-kesehatan-mental-?page=all. Diakses pada 2 September 2022 pukul 22.45 WIB.
- Ariestyani, Kencana dan Rahmaniar, Anastasya. (2022). *Constructive Journalism: Persepsi Jurnalis Indonesia dan Implementasi dalam Pelaporan Berita Pandemi Covid-19. Laporan Penelitian*. Universitas Paramadina.
- Baran, Stanley J. (2019). *Introduction to Mass Communication, Media Literacy, and Culture* (10th ed). New York: McGraw Hill Education.
- Damastuti, Riski. (2021). Membedah Feeds Instagram Produk Skincare Lokal (Analisis Isi Kuantitatif Akun Instagram Avoskin). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 189-199. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.189-199>
- De Fretes, Madrid dan Kaligis, Retor A.W. (2018). Implementasi Teori Pers Tanggung Jawab Sosial dalam Pemberitaan TVRI Pusat. *Journal of Strategic Communication*, 9(1), 26-34. <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i1.1115>
- Dewan Pers: Banyak Media Kejar Kecepatan dan Abai Kode Etik*. (2022). Dalam <https://www.kompas.id/baca/di kbud/2022/02/02/pengaduan-ke-dewan-pers-meningkat-didominasi-judul-yang-menghakimi-dan-abai-konfirmasi>. Diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 23.20 WIB.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ghassani, Venezia I dan Praptining Sukowati. (2016). Bentuk Hubungan Pers dengan Pemerintah Terkait dengan Fungsi Media Sebagai Kontrol Sosial. *Publisia*, 1(2), 170-182. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v1i2.502>
- Gong, Jiankun dan Hasmah Zanuddin. (2022). Media attention, dependency, self-efficacy, and prosocial behaviours during the outbreak of COVID-19: A constructive journalism perspective. *Global Media and China*, 7(1):81-98.
- Gushevinalti, Panji Suminar, dan Heri Sunaryanto. (2020). Transformasi Karakteristik Komunikasi di Era Konvergensi Media. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(1), 83-134. <http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v6i01.2069>
- Hamna, Dian Muhtadiah. (2017). Eksistensi Jurnalisme di Era Media Sosial. *Jurnalisa*, 3(1),

- 106-120.
<https://doi.org/10.24252/JURNALISA.V3I1.3090>
- Hermans, L., dan Gyldensted C. (2019) Elements of constructive journalism: Characteristics, practical application and audience valuation. *Journalism*. 20(4), 535-551.
<https://doi.org/10.1177/1464884918770537>
- Hootsuite We are Social*. (2022). Dalam <https://wearesocial.com/uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/>. Diakses pada 2 September 2022 pukul 12.41 WIB.
- Imran, Hasyim Ali. (2013). Fenomena Komunikasi dan Ilmu Komunikasi (Telaah Filsafat Ilmu Berbasis Elemen Epistemologi). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 17(2), 197-217.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2013.170207>
- Iskandar, D. S. (2020). Konstruksi Pers dalam Membangun Informasi Sehat Memperkokoh Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 3(1), 42-52. Retrieved from <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/146>
- Jaga Kesehatan Mental Saat Pandemi dengan Stop Konsumsi Berita Buruk*. (2021). Dalam <https://gaya.tempo.co/read/1480014/jaga-kesehatan-mental-saat-pandemi-dengan-stop-konsumsi-berita-buruk>. Diakses pada 2 September 2022 pukul 22.57 WIB.
- Jurnal Dewan Pers, Media Melawan Pandemi*. (2021). Dalam https://dewanpers.or.id/publikasi/publikasi_detail/284/Jurnal_Dewan_Pers_vol.22. Diakses pada 2 September 2022 pukul 23.13 WIB.
- Jorgensen, Kristina Lund and Risbro, Jakob. (2021). *Handbook of Constructive Journalism*. Copenhagen: International Media Support.
- Kaligis, Retor A.W., Nada Sofiyani, dan Cindy Clara. (2021). Implementasi Misi Televisi Republik Indonesia: Antara Tanggung Jawab Sosial dan Kompetensi Media. *Kajian Jurnalisme*, 5(1), 64-80.
<https://doi.org/10.24198/jkj.v5i1.31893>
- Laporan Tahunan Dewan Pers 2021*. (2021). Dalam https://dewanpers.or.id/assets/documents/laporan/LAPORAN_DEWAN_PERS_TAHUN_2021_ok.pdf. Diakses pada 2 September 2022 pukul 20.15 WIB.
- Lestari, R. D. (2017). Quality News Dan Popular News Sebagai Trend Pemberitaan Media Online. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Li Mengyu, Xingtong Wu, dan Naipeng Chao. (2022). Exploring the

- evolution of Chinese earthquake news from the constructive journalism perspective based on Chinese news of 35 significant earthquakes in China from 1966 to 2020. *Telematics and Informatics Report* 8. 100021: 1-13.
<https://doi.org/10.1016/j.teler.2022.100021>
- Maharani, Indira Ayudhia and Nurul Hasfi. (2020). Komodifikasi Berita pada Newsroom Terintegrasi iNews TV Semarang. *Interaksi Online*, 8(4): 62-74.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/28749/24453>.
- Mantiri, Grace J.M dan Tri Handayani. (2018). Dampak Ekologis Penggunaan Kalimat Indikatif pada Media Massa Online Papua: Tinjauan Ekolinguistik Kritis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 146-163.
<http://dx.doi.org/10.26499/rmh.v7i2.607>
- McIntyre, Karen dan Catherine Gyldensted. (2017). Constructive Journalism: Applying Positive Psychology Techniques to News Production. *The Journal of Media Innovations*, 4(2), 20-34.
<https://doi.org/10.5617/jomi.v4i2.2403>
- McIntyre, Karen Elizabeth. (2015). Constructive Journalism: The Effects of Positive Emotions and Solution Information in News Stories. *Disertasi*. University of North Carolina.
- Reuters Institute Digital News Report 2022. (2022). Dalam <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2022>. Diakses pada 2 September 2022 pukul 12.32 WIB.
- Saptiyono, A., Erika Dwi Setya Watie dan Edi Nurwahyu Julianto. (2020). Analisis Isi Kuantitatif Berita Kegiatan Mahasiswa. *Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 284-293.
<http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2566>
- Sarifah, Siti dan Purwanto. 2020. Jurnalisme Investigasi Televisi di Kompas TV Jakarta Studi Analisis Isi Kuantitatif dalam Naskah Berita “Berkas Kompas”. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(2): 71-86.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/view/4054/1911>
- Schudson, M. (2011). *The sociology of news (2nd ed.)*. New York, NY: W.W. Norton.
- Setiawan, Joe Harrianto dkk. (2020). Komparasi Berita Negatif dan Positif Mengenai Covid-19 di Situs Detik dan Kompas. *EXPOSE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2): 146-164.
<http://dx.doi.org/10.33021/exp.v3i2.1251>

- Solutions Journalism*. (2017). Dalam <https://www.solutionsjournalism.org/>. diakses pada 2 September 2022 pukul 21.48 WIB.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono, DA. (2013). The Four Press Media Theories: Authoritarianism Media Theory, Libertarianism Media Theory, Social Responsibility Media Theory, and Totalitarian Media Theory. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 13(3), 194-201.
- van Venrooij, Iris., Tobias Sachs, dan Mariska Kleemans. (2022). The effects of constructive television news reporting on prosocial intentions and behavior in children: The role of negative emotions and self-efficacy. *Communications*, 47(1): 5-31. <https://doi.org/10.1515/commun-2019-0151>
- Wijaya, B. S. (2019). Dancing with the impropriety of media: How Indonesian consumers think and behave towards the unethical and illogical online news. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(1), 187-205. <http://dx.doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3501-13>
- Wirawanda, Yudha dan Kholif Huda Arrasyid. (2021). Jurnalisme Konstruktif dalam Berita Varian Baru Covid-19 (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Berita di Okezone.com). *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 20-28. <http://dx.doi.org/10.37715/calathu.v3i1.1896>
- Wulandari, Erwin S dan Dewanto Putra Fajar. (2021). Praktis Jurnalisme Konstruktif pada Media Televisi dalam Isu Moral Panic Mengenai Corona di Indonesia (Analisis Framing Model Robert Entman dalam Pemberitaan Media Televisi Mengenai Isu Corona di Indonesia pada CNN Indonesia Periode 2-4 Maret 2020). *Tesis*. Universitas Pertamina.
- Wulandari, Latifah., Erwan Effendy, Ikhsan Abdul Zafar, Zhafran Nuraldy. 2023. Tahapan Menulis Hard News Dalam Jurnalistik. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2): 6651-6658.